

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kepemimpinan visioner kepala sekolah SMP Muhammadiyah se-Kotamadya Bandung berdasarkan hasil dari dimensi-dimensi kepemimpinan visioner kepala sekolah yang meliputi: kemampuan dalam menentukan arah organisasi, kemampuan kepala sekolah sebagai juru bicara, sebagai pelatih, kemampuan dalam mengantisipasi masa mendatang pada SMP Muhammadiyah se-Kotamadya Bandung secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Hanya pada dimensi penentu dalam organisasi perlu dimaksimalkan lagi, karena berada pada rata-rata yang paling rendah.

Motivasi kerja guru SMP Muhammadiyah se-Kotamadya Bandung secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berdasarkan terlaksananya dengan baik dimensi motivasi kerja guru yang meliputi motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik meliputi: 1.) dorongan untuk mendapatkan kemajuan dalam berkarier 2.) dorongan untuk berprestasi 3.) pengakuan orang lain 4.) tanggung jawab dalam bekerja 5.) mendapatkan kepuasan. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu: 1.) adanya pengawasan atau supervisi 2.) gaji atau honorarium yang diperoleh 3.) organisasi tempat bekerja 4.) kebijakan organisasi 5.) serta situasi dan kondisi dalam lingkungan organisasi. Berdasarkan skor rata-rata motivasi Instrinsik lebih besar daripada motivasi ekstrinsik. Pada motivasi instrinsik skor rata-rata dimensi motivasi guru untuk memperoleh pengakuan masih rendah jika dibandingkan dengan dimensi yang lainnya. Sedangkan berdasarkan motivasi ekstrinsik, beberapa dimensi yang masih kurang memuaskan, meskipun secara rata-rata sangat tinggi, namun masih relatif rendah dibandingkan dimensi-dimensi yang lainnya. Dimensi-dimensi tersebut antara lain pengawasan atau supervisi, Kebijakan organisasi dan situasi dan lingkungan organisasi.

Kinerja mengajar guru SMP Muhammadiyah se-Kotamadya Bandung secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berdasarkan pada

Nurul Fajar, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMP Muhammadiyah Se-Kotamadya Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimensi-dimensi kinerja mengajar guru yang meliputi: Dimensi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, pada SMP Muhammadiyah se-Kotamadya Bandung sudah berjalan dengan sangat baik. Pada dimensi evaluasi pembelajaran merupakan skor rata-rata yang paling rendah.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru SMP Muhammadiyah se-Kotamadya Bandung. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang berada pada kategori kuat.

Motivasi kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru SMP Muhammadiyah se-Kotamadya Bandung. berdasarkan hasil penelitian yang berada pada kategori kuat.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru SMP Muhammadiyah se-Kotamadya Bandung. Hal ini berdasarkan hasil penelitian pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru berada pada kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyarankan diantaranya sebagai berikut:

1. Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam dimensi penentu arah organisasi harus lebih ditingkatkan lagi. Meskipun berkategori sangat tinggi, namun merupakan dimensi dengan skor rata-rata paling rendah. Oleh karena itu kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan kemampuannya dalam menentukan arah organisasi, dengan cara kepala sekolah harus tetap mengutamakan organisasi sekolah yang dipimpinnya dari pada keperluan-keperluan lain yang dapat mengganggu kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah harus terus mengkoordinasikan program kerja dengan para guru. Hal ini dimaksudkan agar program kerja, visi misi, metode, serta hal-hal yang berhubungan dengan upaya peningkatan mutu sekolah dapat direalisasikan dengan baik.
2. Motivasi kerja guru SMP Muhammadiyah se-Kotamadya Bandung pada dimensi ekstrinsik yang berupa pengawasan atau supervisi, kebijakan

Nurul Fajar, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMP Muhammadiyah Se-Kotamadya Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organisasi, serta situasi dan kondisi lingkungan organisasi perlu ditingkatkan dengan cara supervisi kepala sekolah terhadap aktivitas mengajar para guru, misalnya kepala sekolah mengadakan visitasi ke kelas-kelas baik secara resmi masuk ruangan kelas maupun memantau aktivitas belajar mengajar di luar kelas ditingkatkan. Terhadap dimensi menyalurkan kebijakan, sebaiknya perlu pemberian kebijakan yang sesuai dengan kondisi para guru. Misalnya mengadakan kebijakan agar para guru memahami IT, dengan diikuti dengan penyediaan fasilitas pendukung. Tuntutan agar peningkatan kinerja guru sebaiknya disertai dengan penghargaan terhadap kinerjanya misalnya meningkatkan honorarium. Pada dimensi situasi dan kondisi sekolah, sebaiknya pihak sekolah ataupun Muhammadiyah terus mengusahakan pengadaan lingkungan yang nyaman dan efektif bagi pembelajaran. Sebagai contohnya agar mengusahakan ruangan kelas supaya tidak dipakai secara bersama baik antara SD dan SMP maupun SMP dan SMA.

3. Pada variabel kinerja mengajar guru yang perlu menjadi perhatian dalam proses belajar mengajar adalah penggunaan alat bantu atau alat peraga. Hendaknya pihak sekolah dapat memfasilitasi alat bantu atau alat peraga tersebut, sehingga diharapkan pembelajaran akan terlaksana lebih variatif dan tidak membosankan. Pada dimensi evaluasi pembelajaran, pengevaluasian terhadap siswa perlu ditingkatkan lagi. Perbaikan dan pengayaan bagi para siswa sehingga secara keseluruhan siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dengan hasil evaluasi yang bernilai baik. Sebagai langkah yang konkret, guru harus selalu mengevaluasi tentang kemajuan siswa secara berkala. Evaluasi ini bisa dilakukan sebelum saat sedang berlangsung pembelajaran maupun setelah selesai. Jika hasil mengajar kurang optimal, misalnya nilai banyak yang di bawah rata-rata, maka perlu dikembangkan pengayaan terhadap siswa. Para guru bisa melakukan pengayaan terhadap siswa secara langsung, namun guru bisa juga memberdayakan siswa yang berkemampuan diatas rata-rata. Pemberdayaan siswa tersebut dapat dikemas menjadi bimbingan belajar kelompok, yang dalam tiap-tiap kelompok tersebut

didalamnya terdapat siswa yang sudah menguasai materi yang akan menjadi pementor.

4. Bagi para peneliti yang akan meneliti tentang kinerja mengajar guru yang berhubungan dengan pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan motivasi kerja guru, hendaknya mengkaji secara mendalam mengenai permasalahan di atas, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih maksimal. Dalam penelitian selain dimensi yang menjadi indikator penelitian yang telah dipergunakan dalam penelitian ini, perlu juga memperhatikan faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kinerja mengajar guru yang berupa variabel individu, yang meliputi: 1. (a) kemampuan; (b) latar belakang (keluarga, tingkat sosial, pengalaman). 2., variabel organisasi, yang meliputi: (a) sumber daya; (b) imbalan; (c) struktur; (d) desain pekerjaan. 3, variabel psikologis, meliputi: (a) mental/intektual; (b) persepsi; (c) sikap; (d) kepribadian. Untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif, responden penelitian dapat ditunjukan pada siswa yang lebih berinteraksi di kelas dengan para guru.